

BAB II

PENGATURAN PELACURAN DAN PERBUATAN CABUL DI KAB. GRESIK

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Gresik

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten dari 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 1.191,25 km². Wilayahnya terletak diantara 112°-113° BT dan 7°-8° LS. Kabupaten Gresik termasuk wilayah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 2-12 meter di atas permukaan laut, kecuali salah satu kecamatan, yaitu Panceng yang memiliki ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Namun, sebagian besar wilayahnya juga termasuk daerah pesisir pantai yang berada pada 140 km lepas pantai Pulau Jawa. Kabupaten Gresik memiliki rata-rata temperatur udara, yaitu temperatur minimum sebesar 27, 80°C dan temperatur maksimum sebesar 33, 40°C. Permukaan air tanah di Kabupaten Gresik umumnya relatif dalam namun, untuk daerah rawa-rawa memiliki permukaan air tanah yang dangkal. Selanjutnya, pola aliran sungai Kabupaten Gresik dipengaruhi oleh 3 sungai, yaitu Kali Brantas, Kali Lamong, dan Sungai Bengawan Solo. Selain itu, adanya mata air, bendungan, waduk, dan pompa air juga turut mempengaruhi pola aliran sungai.

Mengacu pada Pasal 19 ayat 1 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031 yang menyebutkan bahwa kawasan perkotaan yang masuk kedalam “kategori Pusat Kegiatan Nasional adalah Gresik-Bangkalan-Mojokerto-Surabaya-Sidoarjo-Lamongan (Gerbangkertosusila) dan Malang”. Menurut Pasal 1 ayat 24 “Pusat Kegiatan Nasional yang selanjutnya disingkat PKN adalah kawasan

perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, kegiatan nasional, atau kegiatan beberapa provinsi”³⁹. Dengan demikian, Kabupaten Gresik termasuk salah satu kawasan yang berpotensi untuk berkembang pesat dalam kumpulan Surabaya Metropolitan Area.

Kemudian, secara administratif Kabupaten Gresik berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto, sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan, sebelah timur berbatasan langsung dengan Selat Madura dan Kota Surabaya. Wilayah Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 kecamatan dengan 303 desa dan 26 kelurahan.

2.2 Realitas Praktik Pelacuran Di Kab Gresik

Pelacuran mempunyai banyak bentuk dan ragamnya. Dikenal adanya pelacuran legal yang berbentuk lokalisasi atau rumah-rumah bordil. Ada pula pelacuran yang illegal yang terbagi menjadi dua yakni pelacuran yang prakteknya berada di pinggir jalan untuk mencari pelanggan, dan pelacuran terselubung yang prakteknya biasa di tempat hiburan, panti pijat, warung, café atau dengan system *callgirl*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir di setiap daerah di mana saja termasuk di Kab Gresik, praktek pelacuran selalu ada. Pemerintah Kab Gresik mengambil suatu kebijakan untuk tidak melegalkan praktek pelacuran dengan membentuk lokalisasi

³⁹ Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Tahun 2011-2031

seperti halnya *Dolly* di Surabaya. Namun kebijakan tersebut tidak dapat meredam timbulnya praktek pelacuran, karena pada kenyataannya praktek tersebut tetap ada.

Jenis praktek pelacuran yang ada di kab Gresik merupakan jenis pelacuran prostitusi liar dan pelacuran jalanan. Berkaitan dengan kewenangan pemerintah kab Gresik sebagaimana tertuang di dalam Perda Nomor 7 Tahun 2002, maka yang menjadi fokus adalah praktek pelacuran jalanan. Dalam uraian berikut ini akan dipaparkan hal-hal yang menyangkut realita pelacuran jalanan yang ada di kab Gresik. Uraian ini dimulai dengan mengemukakan jenis kelamin pelacur atau WTS di kab Gresik, dilanjutkan dengan beberapa hal yang berkaitan dengan WTS maupun transaksi pelacuran.

2.2.1 Jumlah WTS Di Kab Gresik

Berdasarkan data tertulis yang diperoleh dari dinas Pamong Praja, jumlah WTS jalanan di Kabupaten Gresik yang dapat di data dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yakni sejak tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebanyak 73 orang.⁴⁰ Jumlah ini tergolong kecil, hal ini disebabkan karena para WTS ini sifatnya mobile selalu berpindah-pindah tempat operasi, ada kalanya mereka beroperasi di satu tempat selama beberapa waktu tertentu kemudian pindah ke tempat lain dan datang silih berganti. Selain itu, mereka tidak diletakkan dalam suatu tempat tertentu yang khusus menyediakan jasa pelacuran seperti lokalisasi *dolly* sehingga untuk melakukan pendataan dan mengidentifikasi secara akurat tentang jumlah ataupun identitas diri para WTS jalanan ini cukup sulit. Aparat Pamong Praja melakukan

⁴⁰ Data dan arsip Satuan Polisi Pamong Praja, diperoleh tanggal 18 April 2024

pendataan para WTS jalanan ini melalui pemeriksaan terhadap para WTS maupun germo yang tertangkap dan disidang tipiring.

2.2.2 Jenis Kelamin WTS

Pelaku pratek pelacuran jalanan dan prostitusi liar dalam hal ini adalah WTS yang ada di kab Gresik bukan kaum perempuan semata, akan tetapi jenis WTS tersebut terbagi menjadi dua yakni WTS wanita dan waria, akan tetapi jumlahnya lebih banyak WTS yang berjenis kelamin perempuan.⁴¹ Untuk mengetahui prosentase jumlah WTS perempuan dan waria, maka akan disajikan tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin WTS yang pernah tertangkap (Data Tahun 2021-2023)

Jenis Kelamin WTS	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	69	94,5
Waria	4	5,5
Total	73	100

(Sumber: Data Sekunder dari Dinas Pamong Praja, diolah, 2023)⁴²

Dari jumlah WTS kurun waktu tiga tahun terakhir yang diidentifikasi oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kab Gresik tersebut, sebanyak 4 orang merupakan PSK waria dan sisanya yakni sebanyak 69 orang merupakan perempuan.

2.2.3 Umur WTS

Kisaran umur WTS jalanan yang ada di kabupaten Gresik cukup bervariasi. Ada yang masih berusia belasan bahkan yang berusia diatas 40 tahun dan 50 tahun juga ada, untuk lebih jelasnya maka disajikan dalam tabel sebagai berikut:

⁴¹ Bpk. Moh Hidayat, S.T , Ketua Tim Penertiban, **wawancara** tanggal 18 April 2024

⁴² Data dan arsip Satuan Polisi Pamong Praja.diperoleh tanggal 18 April 2024.

Tabel 2. Umur WTS jalanan di kab Gresik (Data tahun 2021-2023)

No	Umur PSK	F	%
1	Di bawah 16 tahun	1	1,4%
2	16-20 tahun	4	5,5%
3	21-25 tahun	12	16,4%
4	26-30 tahun	10	13,7%
5	31-35 tahun	13	17,8%
6	36-40 tahun	17	23,3%
7	41-45 tahun	8	10,9%
8	46-50 tahun	4	5,5%
9	Lebih dari 50 tahun	4	5,5%
	Jumlah	73	100

(Sumber: Data Sekunder Dinas Pamong Praja, diolah, 2023)⁴³

Berdasarkan data tersebut, terdapat WTS yang masih berusia sangat belia yakni 15 tahun dalam tabel diatas dimasukkan ke dalam kategori usia kurang dari 16 tahun. Sedangkan hanya sekitar 5,5 % WTS yang berusia remaja yakni sekitar usia 16 sampai 20 tahun. Prosentase terbesar yakni sebanyak 23,3 % adalah WTS yang dapat dikatakan tidak muda lagi yakni berusia antara 36 sampai 40 tahun. Kemudian 17,8% merupakan WTS dengan kisaran usia 31 sampai 35 tahun. WTS yang berusia muda justru mempunyai jumlah yang lebih sedikit di banding WTS yang sudah berumur diatas 30 tahun. PSK yang berusia antara 21 sampai 25 tahun hanya berjumlah 12 orang dengan prosentase 16,4 % sedangkan yang berusia 26 sampai 30 tahun berjumlah 10 orang dengan prosentase 13,7%. Fakta tersebut

⁴³ Data dan arsip Satuan Polisi Pamong Praja.diperoleh tanggal 18 April 2024

cukup ironis dan sulit untuk dipercaya, karena dalam usianya yang tidak lagi muda, masih ada perempuan yang melacurkan dirinya.

2.2.4 Asal WTS

Daerah asal WTS jalanan di kabuapten Gresik sangat bervariasi, sebagian besar (sekitar 52%) WTS jalanan yang ada di kab Gresik berasal dari dalam kab Gresik seperti daerah Menganti, Manyar, Cerme, Benjeng, Duduk Sampeyan, Dukun dan beberapa wilayah lain di kab Gresik. Namun tidak sedikit pula WTS yang berasal dari wilayah luar Gresik.

Tabel 3. Asal WTS Jalanan di Kab Gresik (Data tahun 2021-2023)

No	Asal	F	%
1	Kab Gresik	38	52%
2	Wil. Lain Kab Gresik	24	32,9%
3	Luar Gresik	11	15,1%
	Jumlah	73	100

(Sumber: Data Sekunder dari Dinas Pamong Praja, diolah, 2023)⁴⁴

Sebanyak 32,9% WTS jalanan di kab Gresik berasal dari wilayah lain kab gresik, mereka berasal dari balongpanggang, Banyuurip, Panceng, dan Wringinanom,. Sekitar 15,1% WTS berasal dari daerah luar Gresik seperti Blitar, Kediri, Lumajang, Ponorogo, Ngawi, Pandaan, bahkan ada pula yang berasal dari

⁴⁴ Data dan arsip Satuan Polisi Pamong Praja.diperoleh tanggal 18 April 2024

Banten. Ironis mengetahui fenomena WTS di kab Gresik yang menyandang predikat sebagai kota santri.

2.2.5 Lokasi Pelacuran

Terdapat beberapa wilayah yang biasa menjadi '*pangkalan*' bagi para WTS tersebut untuk menjajakan dirinya. Wilayah tersebut memang sudah dikenal oleh masyarakat sebagai tempat pelacuran ilegal sejak lama, oleh sebab itu wilayah-wilayah tersebut juga menjadi target utama operasi penertiban aparat berwenang. Lokasi-lokasi yang disinyalir sebagai tempat atau sarang praktek pelacuran jalanan, secara visual akan ditampilkan dalam bentuk peta. Peta lokasi pelacuran yakni sebagai berikut :



Peta 1. Lokasi pelacuran jalanan di sekitar Jl. Tri Dharma KIG

WTS waria biasanya beroperasi di sekitaran jalan Tri Dharma Petro atau area Kawasan Industri Gresik (KIG).



Peta 2. Lokasi pelacuran di apartemen Icon Mall Gresik

Apartemen Icon Mall Gresik juga menjadi lokasi pelacuran terselubung. Dikatakan lokasi pelacuran terselubung karena para pemilik unit apartemen sering menyewakan unit miliknya untuk para tamu yang ingin menginap atau sekedar beristirahat dalam jangka waktu pendek atau harian. Namun para tamu dari pemilik unit apartemen seringkali menyalahgunakan unit tersebut untuk memanggil WTS atau *call girl* melalui aplikasi MiChat atau media sosial seperti twitter. Menurut petugas, di tempat ini sering kali di lakukan razia dan pernah menangkap seorang germo dan WTS .⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Moh Hidayat, S.T, *Loc.cit*



Peta 3. Lokasi pelacuran di Home Stay Lestari Bunder

Hampir sama dengan Icon Apartemen, Lestari Homestay juga merupakan sarang prostitusi di Kab Gresik. Prostitusi ini dilakukan berbasis online, dan telah dilakukan razia oleh SatPol PP Kab Gresik.⁴⁶



Peta 4. Lokasi pelacuran di sekitaran jalan raya Banjarsari, Cerme.

Tempat pelacuran ini berbentuk warung kopi dengan beberapa layanan seperti karaoke dengan di pandu seorang wanita yang biasa di sebut *LC*, tak hanya

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Agustin Halomoan Sinaga, AP, M.Si, *Loc.cit*

karaoke pemilik warung juga menyediakan bilik kamar untuk pelanggan mendapatkan layanan *plus-plus*.

2.2.6 Waktu Oprasi

Di beberapa tempat seperti pinggiran jalan tri dharma para waria atau WTS beroperasi sekitar pukul 00.00 wib dan mereka kembali pulang sekitar pukul 05.00 wib.⁴⁷ Sedangkan di tempat lain ada PSK yang beroperasi mulai siang atau sore hari, WTS semacam ini dapat di jumpai di warung pinggir jalan daerah Banjarsari, atau WTS berbasis online melalui aplikasi. Umumnya mereka mulai beroperasi sejak pukul 11 siang hingga malam hari.⁴⁸

Para WTS tersebut tidak mempunyai jadwal tertentu dimana mereka harus libur atau bekerja kecuali apabila mereka sedang datang bulan atau dalam keadaan sakit yang memang tidak memungkinkan untuk melayani pelanggannya.

2.2.7 Modus Operasi

Tidak begitu sulit untuk mengenali para WTS tersebut, hal ini disebabkan karena mereka mempunyai bahasa tubuh dan tingkah laku yang mudah diidentifikasi sebagai rayuan untuk menjerat pelanggannya. Mereka disebut WTS jalanan karena mereka melakukan pekerjaan melacurnya di jalanan. Mereka seringkali berkelompok maupun sendirian berdiri di pinggir jalan atau duduk diatas motor atupun becak sambil merokok. Umumnya mereka menyukai tempat yang remang-remang, namun ada pula yang menjajakan dirinya secara terang-terangan di tempat yang cukup ramai dan terang oleh sinar lampu kota.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Pira (bukan nama sebenarnya), Waria di sekitar Jl.Tri Dharma, *Loc.cit*.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Angel (bukan nama sebenarnya), WTS di Icon Apartemen, *Loc.cit*

Para WTS tersebut biasa memakai kosmetik yang berlebihan, seperti bedak yang tebal, lipstik yang merah menggoda dan parfum yang cukup menyengat. Mereka juga biasa menggunakan pakaian dengan warna-warna yang mencolok. Beberapa WTS ini ada yang menggunakan baju-baju yang terbuka dan mengumbar aurat selayaknya *image* yang melekat pada perempuan ‘nakal’ selama ini. Meski demikian, ada pula yang berpakaian tertutup dalam arti mereka tidak menggunakan pakaian yang vulgar memamerkan bagian sensitif atau aurat mereka, akan tetapi tetap saja model pakaian yang digunakan mempunyai model yang ketat sehingga menonjolkan beberapa bagian tubuh tertentu.

Untuk menarik perhatian ataupun mendapat pelanggan, para WTS tersebut tidak segan-segan untuk menggoda setiap laki-laki yang melewati mereka. Mereka biasanya menegur hampir setiap laki-laki yang melintas dengan kata-kata atau sikap yang memancing dan menurus ke hal-hal yang dapat membangkitkan libido seorang laki-laki atau cukup hanya dengan melambaikan tangan ataupun gerakan-gerakan lainnya yang dapat menarik perhatian kaum adam yang melintas di dekat mereka.

Bila ada laki-laki yang mendekat, para WTS ini tidak menyia-nyiakan kesempatan. Mereka akan terus menggoda dan merayu laki-laki tersebut. Para WTS ini tidak segan-segan untuk menggandeng, memeluk bahkan duduk di pangkuan laki-laki yang menjadi sarana mereka tersebut. Selanjutnya yang terjadi adalah percakapan langsung antar keduanya, tawar-menawar tarif, tempat dan hal lainnya. Jika telah terjadi kesepakatan, maka mereka akan pergi ke suatu tempat untuk melakukan persetubuhan. Namun tidak jarang pula ada beberapa laki-laki yang

mendekat namun hanya iseng menggoda dan tidak berniat untuk melakukan transaksi.

Sebagian besar WTS di kab Gresik tidak terikat dengan seorang geromo, mereka lebih sering bekerja secara individu atau beroperasi menggunakan sosial media. WTS yang menggunakan jasa geromo biasanya yang beroperasi di home stay atau apartemen.⁴⁹

Tidak sedikit pula WTS yang mempunyai pelindung atau biasa dikenal dengan sebutan beking. Pelindung tersebut sekaligus bertindak sebagai mucikari, kekasih atau suami dari WTS yang bersangkutan, bahkan ada juga yang mendapat perlindungan dari oknum militer.⁵⁰

2.2.8 Tarif

Tipe pelacur jalanan ini termasuk kelas rendah. Umumnya tarif yang harus di bayar untuk memakai jasa pelacur jalanan lebih murah di banding *callgirl* atau pelacur yang ada di warung atau panti pijat (pelacuran terselubung). Menurut penuturan seorang WTS jalanan yang terkena razia, tarif yang harus di bayar kepada WTS jalanan untuk transaksi *short time* juga bervariasi namun biasanya berkisar antara Rp 150.000,- sampai 200.000,-.⁵¹ WTS dan waria yang beroperasi di kawasan jalan tri dharma cenderung lebih murah, yakni di bawah Rp 100.000,- bahkan ada WTS atau waria yang hanya bertarif Rp 15.000,- sampai Rp 35.000,- saja. Hal ini disebabkan karena banyak WTS di wilayah tersebut yang sudah cukup

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Haedah , Staf Divisi Pemeriksaan dan Penyidikan, diperoleh tanggal 18 April 2024.

⁵⁰ *ibid*

⁵¹ Hasil wawancara dengan Yuni (bukan nama sebenarnya), WTS di sekitar banjarsari, diperoleh tanggal 25 April 2024.

tua, rata-rata usianya diatas 40 tahun.⁵² Besarnya tarif tersebut sangat mempengaruhi pemeliharaan kesehatan para WTS. Tarif yang relatif kecil membuat mereka jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksakan diri ke dokter untuk sekedar mengontrol penyakit kelamin yang mungkin mereka derita.

2.2.9 Tamu atau Pelanggan

Laki-laki yang menjadi pelanggan dari pelacur jalanan ini biasanya dari golongan yang mempunyai penghasilan tingkat rendah seperti tukang becak, buruh pabrik, pedagang kecil.⁵³ Namun ada juga pelanggan dari kalangan anak muda yang umumnya berstatus pelajar atau mahasiswa, umumnya anak-anak ini hanya iseng, sekedar ingin tahu atau ingin mencoba. Hal ini disebabkan karena murahnya tarif yang harus mereka bayar kepada WTS.⁵⁴

2.3 Fenomena Pencabulan di Kab Gresik

Menurut kasi pidana umum Kejaksaan Negri Gresik,⁵⁵ Bram Prima Putra mengungkapkan kasus cabul yang sering terjadi di Kabupaten Gresik dari ungkapan dalam persidangan rata-rata kasus tersebut dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak di bawah umur.

Bram Prima Putra selaku kepala seksi pidana umum (Kasi Pidum) Kabupaten Gresik mengatakan bahwa masalah cabul memang fenomena permasalahan yang rumit bila di kaji karena terjadi di lingkungan sekitar. Bahkan orang terdekat dapat menjadi pelaku pencabulan seperti halnya beberapa kasus di mana seorang kiai atau

⁵² Hasil wawancara dengan Eka (bukan nama sebenarnya), WTS di jalan tri dharma, diperoleh tanggal 25 april 2024.

⁵³ Hasil wawancara dengan Yuni (bukan nama sebenarnya),, *Loc.cit.*

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Eka (bukan nama sebenarnya), *Loc.cit*

⁵⁵ Jawa Pos. Co. Ide. Diakses pada tanggal 4 Juli 2024

pengurus pondok pesantren Di Bawean mencabuli santriwati nya sendiri. Teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak sekarang di mana bukan untuk kebaikan tetapi banyak di pakai untuk membuka konten pornografi. Filtrenya sekarang cukup sulit karena anak sekarang sudah cukup ahli dalam mengakses pornografi tanpa di ajari mereka sudah tahu.

Dalam kasus cabul ada di antaranya yang memang di dorong oleh korbannya sendiri meski sebagian besar oleh para pelakunya. Pemerintah sendiri hanya mengimplementasikan aturan yang ada berupa undang-undang peraturan pemerintah, perda, perbup hingga perdes yang berbanding lurus dengan undang-undang di atasnya karena aturan yang ada harus mengikat sertakan masyarakat dalam implementasinya di sampaikan di masyarakat dan di sekolah. Untuk itu peran sentral masyarakat dan orang tua sangat vital dalam menekan kasus ini agar jangan sampai kembali terulang. Penanganan terhadap para korban untuk pemulihan secara mental masih kurang di Kab Gresik, seperti halnya psikologi atau tempat dimana korban di rehabilitasi untuk membangkitkan percaya diri dan melanjutkan kehidupannya.